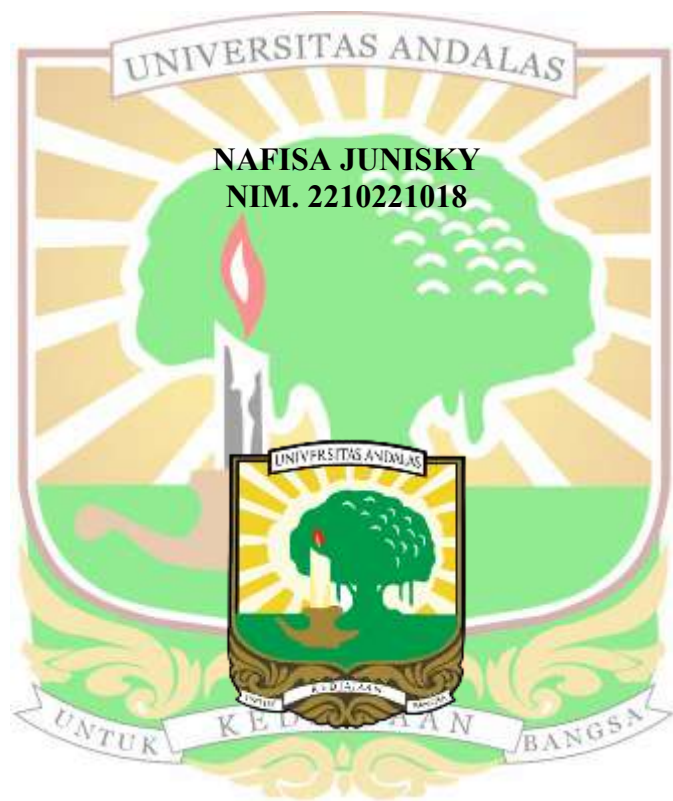


**ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS UNGGULAN
SUBSEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA SAYURAN DI
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh



**Pembimbing 1: Dr. Afrianingsih Putri, S.P., M.Si
Pembimbing 2: Dr. Widya Fitriana, S.P., M.Si**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2026**

ANALISIS WILAYAH SENTRA PRODUKSI KOMODITAS UNGGULAN SUBSEKTOR TANAMAN HORTIKULTURA SAYURAN DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

ABSTRAK

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Barat yang perekonomiannya masih ditopang oleh sektor pertanian, termasuk subsektor tanaman hortikultura sayuran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komoditas unggulan subsektor tanaman hortikultura sayuran di Kabupaten Lima Puluh Kota, mengetahui kecamatan yang menjadi wilayah sentra produksi pengembangan komoditas unggulan, dan mendeskripsikan program yang telah dilaksanakan dalam pengembangannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan meliputi data produksi tanaman hortikultura sayuran Kabupaten Lima Puluh Kota dan Provinsi Sumatera Barat periode 2020–2024, Rencana Strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2021–2026, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2020–2024, serta informasi dari informan kunci. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh enam komoditas unggulan hortikultura sayuran di Kabupaten Lima Puluh Kota, yaitu mentimun dengan nilai $LQ = 3,87$, terung dengan nilai $LQ = 2,96$, kacang panjang dengan nilai $LQ = 2,57$, labu siam dengan nilai $LQ = 2,41$, cabai rawit dengan nilai $LQ = 1,34$, dan buncis dengan nilai $LQ = 1,22$. Wilayah sentra produksi untuk masing-masing komoditas unggulan adalah mentimun di Kecamatan Guguak, terung di Kecamatan Kapur IX, kacang panjang di Kecamatan Guguak, labu siam di Kecamatan Mungka, cabai rawit di Kecamatan Lareh Sago Halaban, dan buncis di Kecamatan Luak. Wilayah sentra produksi tersebut didukung oleh kesesuaian kondisi agroklimat dan ketersediaan lahan pada masing-masing kecamatan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan pemerintah daerah belum secara khusus diarahkan pada pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memfokuskan program pengembangan wilayah sesuai dengan potensi komoditas unggulan yang dimiliki setiap wilayah sentra produksi agar pengembangan komoditas unggulan dapat berlangsung secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Komoditas Unggulan, Sentra Produksi, *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*

ANALYSIS OF PRODUCTION CENTERS OF LEADING COMMODITIES IN THE HORTICULTURE VEGETABLE SUBSECTOR IN LIMA PULUH KOTA REGENCY

ABSTRACT

Lima Puluh Kota Regency is one of the regions in West Sumatra Province whose economy is still highly dependent on the agricultural sector, including the vegetable horticulture subsector. This study aims to identify the leading vegetable horticultural commodities in Lima Puluh Kota Regency, determine the sub-districts that function as production centers for these leading commodities, and describe the programs that have been implemented to support their development. This study employed a quantitative descriptive method. The data comprised vegetable horticultural production data from Lima Puluh Kota Regency and West Sumatra Province for the period 2020–2024, the Strategic Plan of the Food Crops, Horticulture, and Plantation Office of Lima Puluh Kota Regency for 2021–2026, the Government Agency Performance Accountability Reports (2020–2024), and information obtained from key informants. The results showed that six vegetable horticultural commodities were identified as leading commodities in Lima Puluh Kota Regency, namely cucumber (LQ = 3.87), eggplant (LQ = 2.96), long bean (LQ = 2.57), chayote (LQ = 2.41), cayenne pepper (LQ = 1.34), and green bean (LQ = 1.22). The production centers for these commodities were identified as Guguak Sub-district for cucumber and long bean, Kapur IX Sub-district for eggplant, Mungka Sub-district for chayote, Lareh Sago Halaban Sub-district for cayenne pepper, and Luak Sub-district for green bean. These production centers are supported by suitable agroclimatic conditions and land availability. However, the study found that the local government's development programs have not been specifically directed toward area-based development according to the identified leading commodities. Therefore, the local government should prioritize regional development programs based on the leading commodities identified in each production center to support sustainable agricultural development.

Keywords: Leading Commodities, Production Centers, Location Quotient, Shift Share